

## LITERASI DIGITAL BAGI KELOMPOK LANSIA: UPAYA UNTUK MENCEGAH KEJAHATAN DI RUANG DIGITAL

Rizaldi Parani<sup>1</sup>, Herman Purba<sup>2</sup>, Florinia Angelica Christy<sup>3</sup>, Kyra Nayda<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pelita Harapan

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pelita Harapan

[rizaldi.parani@uph.edu](mailto:rizaldi.parani@uph.edu)<sup>1</sup>, [herman.purba@uph.edu](mailto:herman.purba@uph.edu)<sup>2</sup>, [floriniaangelica@gmail.com](mailto:floriniaangelica@gmail.com)<sup>3</sup>, [kyranayda9@gmail.com](mailto:kyranayda9@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Masyarakat dalam kategori lanjut usia (lansia) menjadi kelompok yang rentan terpapar berbagai bentuk kejahatan digital. Kejahatan digital yang paling sering ditemui adalah penipuan, penyebaran hoaks, dan pencurian data-data pribadi. Hal ini dikarenakan para lansia umumnya belum memiliki kemampuan dan kesadaran akan pentingnya pemahaman literasi digital ketika akan berinteraksi di dunia digital. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk 100 peserta yang tergabung dalam Persekutuan Kaum Lanjut Usia (PKLU) GPIB Jemaat Karunia, Tangerang Selatan. PKM ini dilakukan dengan beberapa metode seperti: metode pengajaran, metode tanya jawab, dan metode pendampingan. Kegiatan ini bersifat *workshop* dengan 5 segmen kegiatan mulai dari pengisian kuesioner, sesi berbagi dan games antar sesama lansia dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing dipandu oleh seorang fasilitator, serta kegiatan praktik. Setelah kegiatan workshop, para lansia diberikan pendampingan selama tiga minggu melalui Whatsapp Group untuk memperdalam kembali materi yang telah dipelajari dan mendiskusikan isu-isu terkini yang mampu meningkatkan pemahaman para lansia dalam menganalisa informasi dan melakukan tindakan yang tepat untuk terhindar dari modus-modus kejahatan digital. Hasil dari kegiatan ini adalah para lansia sudah dapat menganalisa dan mengecek fakta atas informasi yang diterima, melakukan antisipasi atas nomor telepon yang mencurigakan, serta melindungi data-data yang bersifat pribadi. Sehingga, para lansia semakin mandiri untuk dapat berinteraksi dengan aman dan pintar di dunia digital.

**Kata Kunci:** Cek Fakta, Data Pribadi, Kejahatan Digital, Lansia, Literasi Digital

### PENDAHULUAN

Dinamika dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun bagian dari kelompok masyarakat saat ini cenderung memiliki ketergantungan pada penggunaan teknologi digital. Danuri (2019) yang menyebutkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam berbagai

kegiatan manusia seperti berkomunikasi, bertransaksi, hingga mencari hiburan tanpa terbatas ruang dan waktu. Oleh karenanya, manusia saat ini mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital

Masifnya penggunaan teknologi digital di Ekonomi, Social dan Budaya | 1

tengah kehidupan Masyarakat saat ini dikenal dengan istilah digitalisasi. Digitalisasi sendiri disebutkan oleh Daud & Novrimansyah sebagai

“proses keterlibatan (implikasi) social atas adanya peningkatan bantuan komputer, media baru, dan platform komunikasi untuk ekonomi, masyarakat dan budaya (*digitalization*) (2022, 239).

Digitalisasi dilakukan dalam suatu perubahan dari bentuk non digital lalu menjadikannya digital. Digitalisasi ini dapat membawa suatu pengaruh positif dan juga pengaruh negatif dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan pada kemampuan untuk beradaptasi dan keinginan untuk menggunakan teknologi digital dari masing-masing individu.

Kemampuan seseorang dalam beradaptasi dan menggunakan teknologi digital di tengah era internet yang semakin berkembang saat ini sangat bergantung pada tingkat literasi digital yang dimiliki oleh masing-masing individu. Literasi digital sendiri dipandang oleh Benazaria (2018) sebagai kemampuan, kesadaran, dan komptensi individu dalam menemukan, mengevaluasi, serta menerima informasi yang benar, kemampuan menggunakan perangkat digital, juga memahami aturan dan etika yang berlaku sehingga dapat melakukan aktivitas yang positif di ruang digital. Sehingga, ruang digital menjadi wadah yang kondusif bagi para pengguna.

Penggunaan teknologi digital dan internet di Indonesia sendiri cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data yang ditampilkan oleh Finaka, Nurhanisah, Devina (2023) menunjukkan bahwa dalam periode 2022-2023 ini jumlah pengguna internet di Indonesia sudah menembus angka 215,63 juta pengguna atau mengalami kenaikan 5,6 juta dari periode tahun

2021-2022. Oleh karenanya, kemampuan literasi digital haruslah dimiliki oleh setiap pengguna dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, daerah, dll ketika akan memutuskan untuk terlibat dalam interaksi di ruang digital.

Fenomena yang berlangsung di Indonesia saat ini adalah mulai adanya keterlibatan dari kelompok lanjut usia (lansia) untuk mulai belajar dan menggunakan teknologi digital dan internet. Hal ini dimulai dari penggunaan media sosial untuk berinteraksi dengan rekan atau keluarga sampai pada dengan penggunaan e-commerce. Data yang ditampilkan oleh Angelia (2022) memperlihatkan bagaimana 46,79% lansia sudah menggunakan telepon seluluer (ponsel) dan 14,1% dari keseluruhan lansia sudah terhubung dengan internet. Peningkatan ini juga tidak dapat dilepaskan dari adanya fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi dalam rentang waktu 2020-2022 yang lalu. Oleh karenanya, lansia sudah sepatutnya mendapatkan perhatian yang lebih dari seluruh elemen ketika melakukan interaksi di dunia digital.

Walau terus mengalami peningkatan, namun kelompok lanjut usia yang menggunakan internet masih belum sebanyak kelompok usia yang lebih muda. Data yang disampaikan oleh Pahlevi (2022) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 13-18% dengan 99,16% dan disusul kelompok usia 19-34 dengan 98,64. Jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, maka kelompok lansia ini menjadi kelompok dengan tingkat penetrasi internet paling rendah.

Data yang ditampilkan di atas menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup jelas dari ssi tingkat penetrasi internet antara kelompok lansia dengan kelompok usia lainnya. Banyak faktor yang menyebabkan hambatan dalam penetrasi internet di kalangan lansia dapat terjadi. Seperti yang disebutkan oleh Salsabila & Zainudin (2021) faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari

interpersonal (tidak percaya diri dan takut salah), struktural (ekonomi dan gawai yang tidak memadai), dan fungsional (cenderung pada melemahnya kondisi kesehatan). Hal ini menyebabkan kelompok lansia cenderung mengalami gagap teknologi karena kurangnya keahlian untuk menggunakan teknologi digital.

Kondisi gagap teknologi yang dialami oleh para lansia tentu dapat berdampak buruk terhadap aktivitasnya di ruang digital. Sinaga (2022) berpendapat bahwa keterbatasan para lansia dalam mengolah informasi di ruang digital beresiko mengganggu aspek psikologis mereka dan berpotensi mengalami penipuan, tidak menjaga data pribadi dengan baik, dan mudah terhasut dengan berita yang tidak benar di ruang digital. Hal senada juga disampaikan oleh Nisa, Nisak, & Fatia yang mana menyebutkan bahwa “Lansia merupakan kelompok yang paling sering menjadi korban kejahatan digital, dan rentan mengonsumsi serta menyebarkan berita bohong” (2023, 1). Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital bagi para lansia saat ini sudah tidak terelakkan lagi.

Saat ini sudah mulai banyak dilakukan upaya meningkatkan kemampuan literasi digital bagi para lansia dengan berbagai media dan cara untuk menghindari kejahatan ruang digital. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah pemberdayaan taman bacaan lansia, pengembangan perpustakaan desa, pengadaan program berbasis komunitas lokal, hingga pendampingan bagi para lansia untuk mendeteksi informasi yang beredar melalui konten-konten di ruang digital. (Komalasari, Sukardi, & Wiaskoro, 2019; Mundir & Djurban, 2021; Darubekti, Syaifullah, & Hanum, 2022; Astuti & Binu, 2022). Kolaborasi dengan berbagai pemangku kebijakan menjadi kunci dalam menyukkseskan tujuan besar tersebut.

Selain itu, salah satu sarana yang dapat

dimaksimalkan untuk penyuluhan dan pemberdayaan literasi digital bagi kalangan lansia adalah melalui institusi agama. Institusi agama (seperti gereja) dapat menjadi salah satu mitra yang dapat diajak bekerjasama untuk melakukan kegiatan literasi digital bagi para lansia. Hal ini dipertegas dengan pandangan yang disampaikan oleh Paende (2019) yang melihat bahwa gereja memiliki pelayanan kategorial bagi setiap kelompok umur (termasuk lansia) yang bertujuan untuk membantu para lansia semakin bertumbuh dengan adanya ibadah atau persekutuan dengan kegiatan yang beragam. Selain itu, Mundir & Djurban (2021) juga berpendapat bagaimana institusi agama Islam yang memiliki Majlis Taklim juga dinilai memiliki peran sosial keagamaan yang mampu digerakkan untuk melakukan perlawanhan pada konten-konten yang menyesatkan. Oleh karenanya, institusi agama membuat para lansia memiliki ruang dan difasilitasi untuk berkembang dan beradaptasi dengan berbagai kemajuan yang ada di tengah kehidupan saat ini, termasuk dengan penggunaan teknologi digital.

Melihat dari latar belakang di atas dimana lansia merupakan salah satu golongan masyarakat yang paling beresiko terpapar kejahatan digital seperti hoaks, penipuan dan penyalahgunaan data pribadi di ruang digital, maka perlu diadakan kegiatan literasi digital. Kegiatan literasi digital itu sendiri kemudian diadakan melalui institusi yang dapat menjangkau golongan lansia yaitu institusi keagamaan gereja. Dengan begitu diharapkan bahwa golongan lansia tertarget dapat menerima kegiatan literasi digital dengan maksimal.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan hasil Kerjasama antara Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Ilmu Komunikasi dengan Program Tular Nalar yang diselenggarakan

oleh Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 yang bertempat di GPIB Jemaat Karunia Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Kami bermitra dengan kelompok lansia di Gereja tersebut yang dikenal dengan sebutan PKLU (Persekutuan Kelompok Lanjut Usia). Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta dan fasilitator.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara tatap muka dengan jenis kegiatan yang bersifat *workshop*. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini, diantaranya:

## 1. Metode Pengajaran

Dalam menyampaikan materi pelatihan yang lebih bersifat umum dan normatif dalam PkM ini dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah ini dipimpin oleh seorang fasilitator yang menyampaikan materi-materi pengantar sebelum para peserta memasuki diskusi dalam kelompok yang lebih kecil. Setelahnya, fasilitator juga membagikan *key takeaways* sebagai kesimpulan yang dapat diperoleh peserta setelah mengikuti setiap segmen dalam pelatihan ini.

## 2. Metode Diskusi Tanya Jawab

Untuk memperdalam pemahaman para peserta akan materi yang disampaikan melalui metode ceramah sebelumnya, para peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok kecil ini terdiri dari 8-10 peserta yang dipimpin masing-masing seorang fasilitator. Dalam kelompok kecil ini, para peserta akan mendapatkan *cue card* yang dibagikan oleh masing-masing fasilitator. Kemudian, fasilitator akan menanyakan kepada masing-masing peserta

mengenai *cue card* yang diperoleh dan mengajak peserta yang lainnya untuk menanggapi pandangan yang disampaikan oleh setiap anggota kelompok. Selain itu, para peserta juga diajak untuk membagikan pengalamannya berkaitan dengan *cue card* yang diperoleh.

## 3. Metode Pembimbingan Teknis

Metode terakhir yang kami lakukan adalah memfasilitasi para peserta dengan proses pembimbingan. Proses pembimbingan peserta ini dilakukan selama 3 minggu melalui Whatsapp Group. Selama proses pembimbingan ini, para peserta dapat membagikan informasi yang mencurigakan dan ingin didiskusikan bersama sehingga terhindar dari ancaman kejahatan di ruang digital. Selain itu, dalam Whatsapp Group juga terdapat fasilitator yang rutin mengajak para peserta untuk melakukan kegiatan cek fakta melalui fitur chatbot Kalimasada, juga memberikan pemahaman mengenai ciri-ciri hoaks, sehingga para lansia makin cakap dalam membedakan antara informasi yang benar supaya terhindar dari informasi-informasi yang dapat menjerumuskan mereka pada berbagai ancaman kejahatan digital. Selain itu, fasilitator juga membagikan beberapa hal teknis yang dapat membekali peserta untuk terhindar dari ancaman kejahatan di ruang digital seperti mendownload dan menggunakan fitur *getcontact* untuk mengantisipasi nomor telepon yang mencurigakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengenalan Terhadap Data Pribadi

Tahap awal dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada proses

memperkenalkan jenis-jenis data pribadi kepada para lansia. Untuk memperkenalkan jenis data pribadi tersebut, fasilitator membagikan masing-masing 1 *cue card* secara acak kepada anggota kelompoknya. Kemudian, fasilitator memandu jalannya diskusi mengenai jenis data pribadi yang didapatkan oleh masing-masing peserta.



Gambar 1. Jenis-jenis data pribadi (Sumber: Dokumen Tular Nalar)

Tahap awal dari kegiatan ini menjadi bagian yang penting untuk menyentuh sisi kognitif dari para peserta. Sehingga, para peserta dapat mengetahui beragam jenis data pribadi yang berkaitan dengan identitas dirinya di ruang digital. Selain itu, para peserta juga dibekali dengan *key takeaways* dari fasilitator mengenai pentingnya menjaga data pribadi dan juga memahami risiko kebocoran data pribadi supaya terhindar dari berbagai ancaman di ruang digital.

## 2. Langkah Awal Melindungi Data Pribadi

Setelah memperkenalkan jenis-jenis data pribadi dan risiko yang harus ditanggung jika terjadi kebocoran data pribadi, langkah berikutnya yang kami lakukan adalah membekali para lansia dengan aktivitas praktik. Aktivitas praktik ini ditujukan untuk membekali para lansia supaya dapat menjaga data-data pribadinya sehingga tidak mudah untuk dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pada tahapan ini, kami

juga membagikan masing-masing satu *cue card* kepada para lansia yang berisi kombinasi dari *password* yang dapat digunakan untuk menjaga akun-akun digital kita. Kemudian, fasilitator menanyakan tanggapan para peserta mengenai kombinasi *password* dari *cue card* yang didapatkan.



Gambar 2. *Cue Card* Kombinasi Password  
(sumber: Dokumen Tular Nalar)

Pada tahapan ini, fasilitator juga membagikan tips dan trik kepada para peserta untuk membuat kombinasi password yang kuat sehingga tidak mudah untuk dicuri oleh orang lain. Kombinasi password yang disarankan diantaranya terdiri atas: kombinasi huruf besar, kecil, angka, dan symbol, serta tidak berkaitan dengan identitas pribadi seperti nama, alamat, tempat tanggal lahir. Kami juga membagikan satu situs digital yakni: passwordmonster.com kepada para peserta untuk melihat sejauh mana kekuatan kombinasi password yang coba dirancang oleh tiap peserta.



Gambar 3. Situs passwordmonster.com

Situs tersebut akan membantu kita mendapatkan data berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh orang lain untuk menemukan kombinasi password yang kita susun. Semakin lama waktu yang dibutuhkan, maka semakin kecil peluang akun-akun digital kita diretas dan menjadi korban dari ancaman di ruang digital.

### **3. Mengenali Modus-Modus Pencurian Data Pribadi**

Tahap ketiga dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memperkenalkan berbagai modus-modus pencurian data pribadi kepada para lansia. Para lansia diberikan beberapa cuplikan *screenshoot* mengenai modus penipuan dan hoaks. Modus penipuan yang diperkenalkan kepada para lansia diantaranya: menggunakan identitas orang lain (biasanya orang-orang ternama) atau instansi tertentu yang ditujukan untuk meminta sejumlah dana kepada target yang dituju.

Selain itu, kami juga menyampaikan beberapa ciri utama dari modus penipuan seperti menggunakan format file tertentu yang kerap ditemui belakangan ini dengan dalih mengirimkan surat undangan namun format filenya adalah .apk.

Selain itu, kami juga mengajak para lansia untuk mendiskusikan mengenai hoaks. Kami memberikan beberapa cuplikan *screenshoot* dari pesan-pesan singkat yang dikirimkan melalui whatsapp mengatasnamakan instansi tertentu dan memberikan sejumlah hadiah kepada penerimanya, tetapi harus mengirimkan sejumlah dana terlebih dahulu. Kami juga membekali para peserta untuk lebih teliti melihat siapa yang mengirimkan pesan. Jika mengatasnamakan instansi tertentu, biasanya ciri

utamanya adalah menggunakan ceklis/centang yang berwarna hijau.

Kemudian, kami juga membekali peserta untuk mengunduh aplikasi get contact dan memberikan pelatihan teknis menggunakan aplikasi tersebut supaya dapat dengan mudah dan secara mandiri melakukan pengecekan atas nomor telepon yang mengirimkan pesan-pesan yang mencurigakan. Diharapkan, dengan beberapa hal ini para lansia dapat terhindar dari berbagai modus kejahatan di ruang digital.

### **4. Pendampingan Kepada Para Lansia**

Setelah mengikuti serangkaian segmen kegiatan secara tatap muka, para lansia juga dibekali dengan proses pendampingan dari para fasilitator. Pendampingan ini berlangsung selama tiga minggu dan dilakukan melalui *whatsapp group*. Tahapan pendampingan ini sendiri menjadi pelengkap dari aktivitas secara kognitif dan praktik yang diberikan kepada para lansia.

Pada tahapan pendampingan ini, fasilitator kerap membuka sarana diskusi bersama dengan para lansia untuk menganalisa sebuah pesan apakah termasuk ke dalam modus penipuan dan hoaks. Selain itu, para lansia juga kerap membagikan pesan-pesan yang mencurigakan untuk dianalisa bersama sehingga mereka dapat terhindar dari modus kejahatan digital.



Gambar 4. Proses Pendampingan Melalui Whatsapp Group

Waktu yang terbatas pada saat pelatihan membuat

para lansia perlu mendapatkan pendampingan tambahan sehingga dapat memperdalam pemahaman yang telah diperoleh. Tahapan ini menjadi bagian yang melengkapi para lansia sehingga dapat menjaga

data pribadinya dengan maksimal, menganalisa informasi dengan bijak, dan mempersiapkan para lansia untuk terhindar dari berbagai modus-modus kejahatan di ruang digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan kepada kelompok lansia ini memberikan dampak yang positif baik dari sisi kognitif dan kecakapan para lansia dalam menggunakan teknologi digital. Para lansia yang terlibat dalam kegiatan ini sudah memahami berbagai jenis data pribadi dan resiko seperti apa yang membayangi mereka jika data pribadi tersebut digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, dari sisi kecakapan menggunakan teknologi, para lansia juga sudah selangkah lebih maju karena mampu menggunakan berbagai *tools* yang dapat membantu mereka dalam melindungi data pribadinya, seperti situs passwordmonster untuk melihat kombinasi password yang sulit untuk diretas hingga penggunaan aplikasi seperti getcontact dan chatbot kalimasada untuk mengantisipasi pesan-pesan yang terindikasi menyesatkan. Adanya pendampingan selama 3 minggu juga menjadi penutup yang semakin memperlengkapi para lansia sehingga dapat lebih mandiri dan percaya diri untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan aman di ruang digital.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Program Tular Nalar Mafindo dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan yang sudah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada PKLU GPIB Jemaat Karunia Tangerang Selatan yang sudah bersedia menerima kehadiran

kami dan mengikuti pelatihan yang sudah kami siapkan. Terakhir, terima kasih kepada Tular Nalar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadi salah satu mitra yang dipercaya untuk membawakan materi pelatihan kepada para lansia.

## REFERENSI

- Angelia, D. (2022, September 24). *Lansia Indonesia Makin Melek Internet*. Retrieved from GoodStats: <https://goodstats.id/article/lansia-indonesia-makin-melek-internet-CydFJ>
- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *JRJMD: Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2(2), 77-90.
- Benaziria, B. (2018). Pengembangkan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11-20. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam: Informasi Komputer Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 116-123. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Darubekti, N., Syaifulah, S., & Hanum, S. H. (2023). Peningkatan Literasi Media dan Informasi pada Lansia melalui Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial. *Seminar Nasional II LPPM UMMAT*, 1, 693-698.
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Jamu Tradisionaldi Era Teknologi Digitalisasi 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 1(3), 233-248. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i3.1031>
- Finaka, A. W., Nurhanisah, Y., & Devina, C. (2023, April). *Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi*. Retrieved from indonesiabaik.id: <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet->

di-indonesia-makin-tinggi

- Komalasari, M. D., Sukadari, & Wihaskoro, A. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Literasi Lansia Melalui Taman Bacaan Lansia Berbasis Psychological Well-Being di Kabupaten Gunung Kidul. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta*, 1(2), 170-173.
- Mundir, & Djurban. (2021). Hoax Detection Program: Pendampingan Analisis Literasi Digital Konten Hoax untuk Majlis Taklim Muslimah di Jawa Tengah. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 21(1), 101-122. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7427>
- Nisa, U., Nisak, C. L., & Fatia, D. (2023). Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 143-167. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.31667>
- Paende, E. (2019). PELAYANAN TERHADAP JEMAAT LANJUT USIA SEBAGAI PENGEMBANGGAN

PELAYANAN KATEGORIAL. *Missio Ecclesiae*, 8(2), 93-115. <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.99>

- Pahlevi, R. (2022, June 10). *Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia*. Retrieved from Katadata Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>
- Salsabila, T., & Zainuddin, M. (2021). Upaya Adaptasi Modernisasi Kegiatan Lansia Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi COVID-19. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 87-95.
- Sinaga, T. M. (2022, November 25). *Satu dari Delapan Warga Lansia Depresi untuk Pertama Kalinya Selama Pandemi*. Retrieved from kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/11/25/satu-dari-delapan-lansia-depresi-untuk-pertama-kalinya-selama-pandemi>